

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Eriga Chintya Dewi¹, Jonnardi²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: erigachintyadewi@gmail.com

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jonnardi@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan suku bunga sebagai variabel moderasi di bursa efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*, variabel struktur modal diukur dengan DER, suku bunga mengacu kepada suku bunga Bank Indonesia, dan Nilai Perusahaan sendiri diukur dengan PBV. Penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi berganda dengan sampel sebanyak 194 yang memenuhi kriteria sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 - 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diolah dengan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lain yaitu profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur modal, nilai perusahaan, suku bunga

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity and capital structure on firm value with interest rates as a moderating variable on the Indonesia stock exchange (IDX). Profitability is measured by Return on Assets, liquidity variable is measured by current ratio, capital structure variable is measured by DER, interest rates refer to Bank Indonesia interest rates, and Company Value itself is measured by PBV. This research was conducted using multiple regression models with a sample of 194 that met sample criteria on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 - 2018. Data collection techniques in this study are secondary data and are processed by the Eviews program 10. The results show that the Capital Structure affects the firm's value, while other variables, namely profitability and liquidity, are not has an influence on the value of the company.

Keywords: profitability, liquidity, capital structure, company value, interest rates

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan tertentu dengan tujuan mencari keuntungan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap orang yang ada dalam perusahaan harus bisa bekerjasama dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk menghasilkan laba. Sedangkan tujuan panjangnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Prisilia, indah, 2014).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh para investor sehingga akan meningkatkan harga saham. pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. (Kadek, Ni dan Putu, Ni 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi antara profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dengan nilai perusahaan yaitu faktor makro. Faktor makro terdapat pada luar

perusahaan, tetapi faktor ini dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung berdampak pada kinerja saham maupun kinerja perusahaan salah satunya adalah suku bunga.

Dalam perekonomian dalam negeri ataupun luar negeri suku bunga merupakan faktor yang penting yang mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. dalam keberadaan di pasar modal, tingkat suku Bunga mempunyai pengaruh sangat kuat (Manurung,2016). Tingginya suku bunga di bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat dan dapat mempengaruhi laba yang di hasilkan perusahaan tersebut. Dengan menurunnya profit perusahaan menyebabkan harga saham yang akan otomatis menurun dan disertai turunnya nilai perusahaan. hal ini juga akan menjadi peluang untuk investor deposito. sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat suku bunga akan berdampak pada perusahaan yang lebih mudah dalam memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk menambah dan meningkatkan produktivitas perusahaannya. hal ini akan menciptakan peningkatan laba dan menarik investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah suku bunga sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Jensen dan Meckling,1976 (dalam Jao dan Pagaulung ,2011) Teori keagenan (*Agency Theory*) dalam menejalkan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*.

Mengginson, 1997 (dalam Irawan dan Rini, 2015) mengungkapkan bahwa *signalling theory* dijelaskan sebagai kondisi dimana perusahaan yang berkualitas baik dengan singaja memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

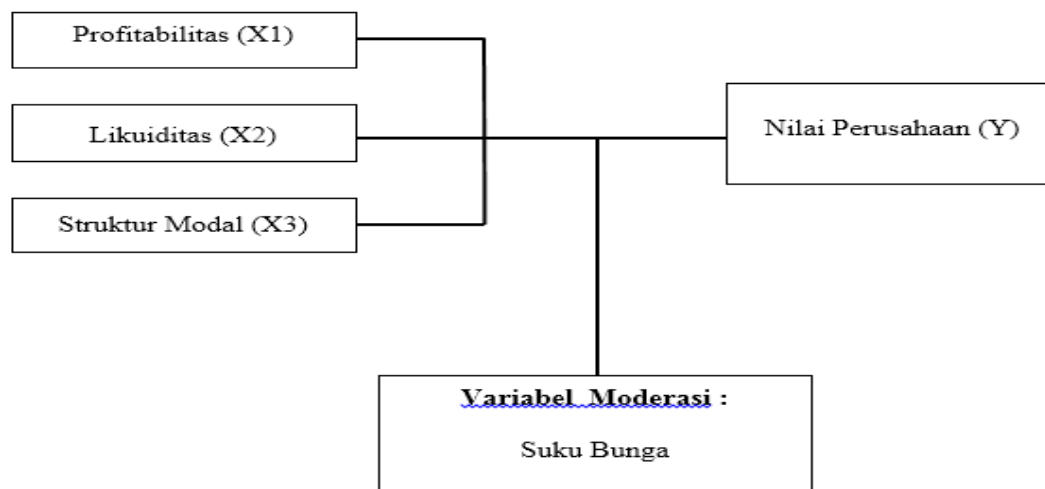
Pada kebijakan *pecking order theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang berjalan seperti untuk pengembangan produk baru dan pembangunan perusahaan dalam membuka kantor cabang dan dan untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan yang akan datang..

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak berpengaruh oleh struktur modalnya. Hasil yang

diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut ini: 1. Tidak ada biaya pialang, 2. Tidak ada pajak, 3. Tidak ada biaya kebangkrutan, 4. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, 5. Semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan di masa depan, dan 6. EBIT tidak berpengaruh oleh penggunaan utang. Meskipun beberapa asumsi di atas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting dengan menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tersebut tidak relevan. MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan dan yang mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:33).

Menurut Kiki (2017) Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanti, 2010).

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Suku bunga sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sampel menurut Sugiyono (2008:116) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Penentuan perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent yang berakhir 31 Desember untuk periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai PBV, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari Nilai perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Suku Bunga. Dalam penelitian ini Jumlah dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan dengan rumus:

Tabel 1. Rumus perhitungan jumlah dewan komisaris

No	Variabel	Indikator	Rumus pengukuran
1	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	$\frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$
2	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$
3	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$
4	Struktur Modal	<i>Debt to Equity</i> Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
5	Suku Bunga	Suku Bunga	BI Rate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan pengujian deskriptif yang telah diolah peneliti menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: Untuk nilai perusahaan sebagai variabel dependen ditemukan nilai mean sebesar -2,8434. Nilai maximum sebesar 0.26. Nilai standar deviasi pada nilai perusahaan adalah 58,340 menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki persebaran yang lebih tinggi dari nilai rata-

rata. Pada variabel profitabilitas, diperoleh nilai mean sebesar -1,8936. Nilai maximum sebesar 43,4800. Nilai standar deviasi pada profitabilitas adalah 31,0215 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki persebaran yang jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata. Variabel likuiditas memperoleh nilai mean sebesar 2,9175. Nilai maximum sebesar 111. Nilai standar deviasi pada likuiditas adalah 8,8507 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki persebaran yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Variabel struktur modal memperoleh nilai mean sebesar -80,0925. Nilai maximum sebesar 34.0600. Nilai standar deviasi pada struktur modal adalah 1108,525 menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki persebaran yang lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Bedasarkan Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Cross-section Chi-square sebesar 0.5296 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *common effect model* merupakan metode terbaik daripada *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -5,7230 + 0,0025X_1 + 0,2553X_2 + 1,0381X_3 + 1,574z + e$$

Jika nilai profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal sama dengan nol, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar -5,723. Jika nilai profitabilitas naik satu satuan maka nilai likuiditas dan Struktur Modal adalah konstan, maka nilai dari nilai perusahaan meningkat sebesar 0,0025. Jika nilai likuiditas naik satu satuan maka nilai profitabilitas dan Struktur Modal adalah konstan, maka nilai dari nilai perusahaan meningkat sebesar 0,2553. Jika nilai Struktur Modal naik satu satuan maka nilai dari likuiditas dan profitabilitas adalah konstan, maka nilai dari struktur modal meningkat sebesar 1,0381. Jika nilai Suku bunga naik satu satuan maka nilai dari likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal adalah konstan, maka nilai dari nilai perusahaan meningkat sebesar 1,574.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.723008	13.54750	-0.422440	0.6737
X1	0.002578	0.188361	0.013685	0.9891
X2	0.255379	1.237513	0.206364	0.8370
X3	1.038133	0.107907	9.620663	0.0000
Z	1.574999	3.096515	0.508636	0.6122
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			18.99110	0.1000
Idiosyncratic random			56.97396	0.9000
Weighted Statistics				
R-squared	0.502235	Mean dependent var	-5.386530	
Adjusted R-squared	0.480826	S.D. dependent var	78.76618	
S.E. of regression	56.75653	Sum squared resid	299581.2	
F-statistic	23.45879	Durbin-Watson stat	2.035062	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.497254	Mean dependent var	-6.728980	
Sum squared resid	324936.1	Durbin-Watson stat	1.876265	

Nilai *t-statistic* variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0136 dengan probabilitas 0.9891 yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Nilai *t-statistic* variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,2063 dengan probabilitas 0,8370 yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai *t-statistic* variabel struktur modal menunjukkan nilai sebesar 9,6206 dengan probabilitas 0.0000 yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai *t-statistic* variabel *BI rate* menunjukkan nilai sebesar 0,5086 dengan probabilitas 0,6122 yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *BI rate* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, *Adjusted R-Squared* menunjukkan 0,5022 atau sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal menjelaskan struktur modal 50% dan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Diskusi

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai koefisien regresi sebesar 0,0025 dengan probabilitas sebesar 0.9891 yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka H_{a1} ditolak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan dana internal yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal dikarenakan perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang besar terutama pada laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Likuiditas dengan tolak ukur *current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai koefisien regresi sebesar 0,2553 dengan probabilitas sebesar 0,8370 yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka H_{a2} ditolak. Dengan bertambahnya likuiditas akan meningkatkan dampak risiko atas arus kas perusahaan dimana bisa saja muncul faktor eksternal sedangkan hutang akan otomatis menimbulkan beban tanpa melihat aspek besarnya pendapatan yang masuk. Jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dalam membayarkan kewajibannya maka rasio hutang akan semakin tinggi sehingga akan semakin dekat dengan kebangkrutan.

Struktur modal dengan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai koefisien regresi sebesar 1,0381 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka H_{a2} diterima Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas, maka semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi pengelolaan struktur modal sangatlah penting dalam operasional perusahaan

.Keputusan pendanaan menjadi relevan, maka dalam penggunaan hutang digunakan untuk membiayai aset operasional yang dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

BI Rate memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai koefisien regresi sebesar 1,5749 dengan probabilitas sebesar 0.6122 yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka H_0 ditolak berarti BI rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan BI Rate dalam hal ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap sudut pandang investor terhadap perusahaan, namun investor lebih melihat pada struktur modal yang dapat dipengaruhi oleh BI rate itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan hubungan BI rate tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t didapati bahwa, profitabilitas, likuiditas dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Investor memiliki pandangan bahwa perusahaan akan menjadi lebih baik dilihat dari struktur modalnya dimana dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Namun BI Rate dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dimana kenaikan atau penurunan BI Rate itu sendiri tidak memberikan sinyal kepada investor sesuai dengan signalling theory dan investor hanya melihat dari struktur modal perusahaan dalam melihat nilai suatu perusahaan. BI Rate dalam hal ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap sudut pandang investor terhadap perusahaan, namun investor lebih melihat pada struktur modal yang dapat dipengaruhi oleh BI rate itu sendiri.

REFERENSI

- Aditya, A.A., Rahyuda, Henny., (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No 3.
- Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kadek, N.A.S., & Putu, N.A.D., (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No.7.
- Manurung, R., (2016) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, Vol 19, No 4.
- Oktrima, Bulan., (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol 1. No 1.
- Patricia & Bangun, Prisma. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonom*. Vol 2 No.10.

- Prisilia, Indah., (2014). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan [ada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012.
- Sartono,R.Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Apliaksi. Edisi Keempat*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Setiawati, Devi., (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.
- Solichah, Amroatus. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi.
- Subramanyam,K.R., , (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11 Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston,J.F., & Brigham, E.F, (1998). *Manajemen Keuangan, Edisi 9*, Jakarta: Erlangga.